

**SKRIPSI**

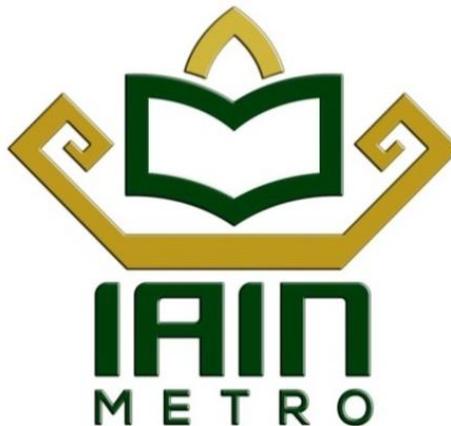
**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI )**

**Oleh :**

**ANDINI**

**NPM. 1903030002**



**Jurusan : S1 Akuntansi Syari'ah (Aks)**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO**

**1444 H / 2023 M**

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19

( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI )

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat dan Tugas  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :  
ANDINI  
NPM. 1903030002

Jurusan : S1 Akuntansi Syari'ah (Aks)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Pengajuan Proposal untuk Diseminarkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di –  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan, maka skripsi yang disusun oleh saudara :

Nama : Andini  
NPM : 1903030002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : **PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19 ( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI )**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Metro, Maret 2023

Dosen Pembimbing



**Lella Anita, S.E.,M.S.Ak.**

NIP. 198811282019032008

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19 ( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI )**

Nama : Andini  
NPM : 1903030002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah

### MENYETUJUI

Sudah dapat disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Maret 2023

Dosen Pembimbing



**Lella Anita, S.E.,M.S.Ak.**

NIP. 198811282019032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iainmetro@gmail.com](mailto:iainmetro@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-1442 / In.28.3 / D / PP.00.9 / 05 / 2023

Skripsi dengan judul : *PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LEBA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)*, disusun oleh : ANDINI, NPM. 1903030002, Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Jum'at/ 14 April 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/ Moderator : Lella Anita, S.E., M.S.Ak

(.....)

Penguji I : Selvia Nuriasari, M.E.I

(.....)

Penguji II : Atika Lusi Tania, M.Acc., CA

(.....)

Sekretaris : Fikri Rizki Utama, M.S.Ak., Akt.

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

## ABSTRAK

### **PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar DI BEI)**

Oleh

ANDINI

Pandemi covid-19 mengakibatkan jumlah pengguna jasa transportasi merosot tajam hingga menyebabkan pendapatan perusahaan ikut menurun. Penurunan pendapatan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan dalam memproyeksikan serta memprediksi nilai pertumbuhan laba pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio Profitabilitas dengan rumus *Return On Asset*, rasio Likuiditas dengan rumus *Current Ratio* dan rasio Solvabilitas dengan rumus *Debt to Equity Ratio*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, rasio Likuiditas, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi mulai dari tahun 2019-2020 yang dipublikasikan. Adapun populasi penelitian diambil dari seluruh perusahaan sektor transportasi yang sudah bergabung di Bursa Efek Indonesia sebanyak 29 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 9 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, maka penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai  $\text{sig} = 0,004 < \text{taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 5,173 > t_{\text{tabel}} 2,571$  sehingga rasio *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $\text{sig} = 0,023 < \text{taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} -3,251 < t_{\text{tabel}} -2,571$  sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $\text{sig} = 0,243 > \text{taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} -1,323 > t_{\text{tabel}} -2,571$  sehingga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian berdasarkan hasil uji-f atau simultan, diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,011 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

**Kata Kunci:** *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini

NPM : 1903030002

Jurusan: Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Maret 2023

Yang Menyatakan



Andini

NPM.1903030002

## MOTTO

المؤمنُ مثلُ التاجرِ لايسلمُ له ربحُهُ حتى يسلمَ له رأسُ مالِهِ كذلك المؤمنُ  
لايسلمُ له نوافلُهُ حتى تسلمَ فرائضِهِ.

"Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan menerima amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya". (HR. Bukhari dan Muslim).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, maka akan saya persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Hasanah dan Ayahanda Sujoko Priono yang telah mendidiku sejak kecil, senantiasa berdo'a, melimpahkan kasih sayang, memberikan semangat, pengorbanan, serta sebagai sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Adik-adikku tersayang Luqman Hakim, Prastiyo, dan Queena Hafizah yang telah memberikan semangat dan keceriaan.
3. Bapak Abdul Hanan yang telah memberikan motivasi, membantu serta mendukung secara finansial selama proses studi ini.
4. Dosen pembimbing skripsiku Ibu Lella Anita,SE.,M.S.AK yang senantiasa sabar memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. M. Arif Fuad Kamali yang telah menemani, memberikan semangat serta membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuanganku ( Fuji, Risa, Lutfi, Evi, dan Desti) yang telah memberikan keceriaan, kesedihan, dukungan dan bantuan. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan. Serta terimakasih kepada teman-teman angkatan 2019 khususnya Akuntansi Syariah kelas B dan Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (IKABIM IAIN Metro)

7. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu dan memperdalam ilmu Akuntansi Syariah.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah rabbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Dengan demikian peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Kemudian daripada, itu skripsi ini disusun sebagai salah satu bukti persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dengan Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro agar dapat memperoleh gelar sarjana akuntansi syariah (S.Akun).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Zulaikha S.Ag. M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Northa Idaman, M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Zumaroh, M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Lella Anita, M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa memberikan bimbingannya dalam penyusunan proposal ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan kepada peneliti.

7. Kedua Orang tua tercinta yang pertama kepada Ayah Sujoko Priono serta Ibunda Hasanah yang senantiasa mendoakan, meridhoi, mendukung, dan melimpahkan kasih sayangnya kepada peneliti selama masa perkuliahan.

Dengan ini peneliti selalu berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini akan sangat diharapkan dan akan peneliti terima dengan baik.

Metro, 11 November 2022  
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andini", with a horizontal line drawn underneath the name.

**ANDINI**  
NPM.1903030002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Penelitian Relevan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Variabel Terikat .....	16
1. Pertumbuhan Laba .....	16
B. Konsep Variabel Bebas .....	19
1. <i>Return On Asset</i> .....	19
2. <i>Current Ratio</i> .....	21
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	26
D. Kerangka Pemikiran.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	35
1. Variabel.....	35
2. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Analisis Sampel.....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Statistik Deskriptif .....	41

2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
4. Uji Hipotesis .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan.....	82
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	82
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	85
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	89
4. Pengaruh <i>Return On Asset, Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	92

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	96

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Surat Keterangan Lulus Uji plagiasi
4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Hasil Pengujian SPSS

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penurunan Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020 .....	3
Tabel 1.2 Daftar Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Daftar Sampel .....	39
Tabel 4.1 Rasio Variabel Penelitian .....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial) .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	80
Tabel 4.9 Nilai Koefisien Determinasi .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1 Kurva Distribusi t-tabel.....	46

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Wabah *Coronavirus* yang berlangsung sejak akhir tahun 2019 memiliki dampak yang signifikan pada berbagai bidang, tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan saja namun mempengaruhi berbagai sektor lain seperti sektor perekonomian pada sebuah negara. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik, dari semua sektor bisnis perekonomian terdapat sebanyak 82,85% sektor bisnis yang terkena dampak negatif pandemi sangat besar dibandingkan dengan sektor lainnya.<sup>1</sup> Selain itu, terdapat 57,1% sektor usaha mengalami penurunan produksi dan pendapatan.<sup>2</sup> Adapun salah satu sektor perekonomian yang terdampak paling besar adalah sektor transportasi. Sektor transportasi pada perekonomian memiliki peran yang sangat penting, hal itu dikarenakan dalam setiap segi kegiatan perekonomian selalu membutuhkan sektor transportasi dalam proses pendistribusian barang.<sup>3</sup>

Saat pandemi *Coronavirus* terjadi di Indonesia, pemerintah dengan sigap menerapkan kebijakan untuk menghentikan semua kegiatan diluar rumah melalui kebijakan mewajibkan masyarakat untuk melakukan *social distancing* yaitu membatasi jarak dengan sedikit-dikitnya 1-2 meter antara

---

<sup>1</sup> Shifa Nurhaliza, IDX Channel “Data Sektor Usaha Yang Paling Terdampak Pandemi Covid-19” accessed September 11, 2022, <https://www.idxchannel.com>

<sup>2</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), “Survey Dampak Darurat Virus Corona terhadap Tenaga Kerja Indonesia”, accessed September 11, 2022, <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-darurat-virus-corona-terhadap--tenaga-kerja-indonesia/22030>

<sup>3</sup> Atik S Kuswati, “Peran Sektor Transportasi Terhadap Perekonomian,” *Warta Penelitian Perhubungan* 24, no. 1 (May 9, 2019): 89, <https://doi.org/10.25104/warlit.v24i1.986>.

orang per orang. Selanjutnya, pemerintah juga menerapkan peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut diterapkan dengan tujuan untuk menekan angka penularan covid-19 melalui pembatasan aktivitas publik di luar rumah. Pembatasan aktivitas publik tersebut dilakukan dengan meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat fasilitas umum, serta menerapkan larangan mudik saat hari raya. Akibatnya, para pengguna jasa transportasi terutama transportasi umum merosot tajam dan mengakibatkan sektor transportasi semakin terpuruk

Turunnya jumlah pengguna jasa transportasi menyebabkan pendapatan perusahaan ikut menurun. Berdasarkan hasil survey Badan Statistik Pusat (BPS) sektor transportasi mengalami penurunan pendapatan sebesar 90,3%.<sup>4</sup> Penurunan pendapatan disebabkan oleh turunnya pengguna jasa transportasi akibat adanya peraturan pembatasan kegiatan di luar rumah. Dampaknya stabilitas sistem keuangan terganggu hingga menyebabkan performa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Selain itu turunnya pendapatan dan kinerja keuangan, mengakibatkan performa perusahaan dalam menghasilkan laba juga ikut menurun. Akibatnya sebagian besar perusahaan transportasi mengalami penurunan nilai pertumbuhan laba. Berdasarkan fakta dilapangan, dari total 29 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 21 perusahaan transportasi yang mengalami penurunan nilai pertumbuhan laba yang cukup signifikan.

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, "Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha," 2020, <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>.

**Tabel 1.1**  
**Data Penurunan Pertumbuhan Laba**  
**Perusahaan Transportasi Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba
1.	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	-27,3%
2.	PT Adi Sarana Armada Tbk	-30,3%
3.	PT Blue Bird Tbk	-100%
4.	PT Berlian Laju Tanker Tbk Usas	-6,3%
5.	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-61,6%
6.	PT Jaya Trishindo Tbk	-70,2%
7.	PT Armada Berjaya Trans Tbk	105,6%
8.	PT Kereta Api Indonesia	-187,9%
9.	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk	-504,4%
10.	PT Mitra International Resources Tbk	-689,7%
11.	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	-16%
12.	PT Steady Safe, Tbk Defisit Modal	-291%
13.	PT Satria Antarana Prima Tbk	-20,7%
14.	PT Sidomulyo Selaras Tbk	-16,3%
15.	PT Samudera Indonesia Tbk	-48,4%
16.	PT Express Transindo Utama Tbk	-80,7%
17.	PT Temas Tbk	-48,1%
18.	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk	-237,4%
19.	PT Serasi Autoraya	-237,4%
20.	PT Guna Timur Raya Tbk	-1074,9%
21.	PT White Horse Group	-843,5%

(Sumber : Peneliti)

Laba perusahaan perusahaan transportasi mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya jumlah pengguna jasa transportasi akibat pandemi Covid 19. Setiap perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk memperoleh laba sebesar mungkin. Maka dari itu, seluruh perusahaan termasuk perusahaan transportasi, mengharapkan adanya pertumbuhan laba sehingga perusahaannya dapat terus berkembang. Untuk dapat meningkatkan kembali laba yang menurun, perusahaan melakukan beberapa adaptasi terhadap

kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena jika laba perusahaan berhasil ditingkatkan nilai pertumbuhan laba di periode selanjutnya juga akan ikut meningkat.

Menurut Kasmir laba merupakan total pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi beban perusahaan berupa biaya-biaya termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.<sup>5</sup> Pertumbuhan laba merupakan perbandingan untuk dapat mengetahui kapabilitas perseroan dalam mengelola laba bersih hingga dapat meningkat dari periode sebelumnya. Apabila sebuah perseroan memiliki nilai pertumbuhan laba yang positif maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengelola kinerja keuangan dengan baik dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba hingga laba meningkat. Oleh karena itu, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka kemungkinan nilai pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan juga akan semakin tinggi.<sup>6</sup> Dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>7</sup> Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memerlukan alat indikator yang dapat menjadi tolak ukur yang objektif dan

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2 (Jakarta: Prenada Media Grub, 2019),81

<sup>6</sup> Dini Khoirun Nadia and Jajok Dwiridotjahjono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* Volume 3 No 1 (April 2021).

<sup>7</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.239.

tepat. Alat tolak ukur yang bisa dipakai dalam menghitung tingkat prestasi finansial suatu perseroan ialah menggunakan *financial ratio* atau rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan atau untuk membantu mengidentifikasi kondisi finansial pada suatu perusahaan.<sup>8</sup> Rasio keuangan juga merupakan faktor empiris yang digunakan untuk menganalisis nilai pertumbuhan laba pada perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio aktivitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan efektivitas penggunaan aset dan perputaran aset. Sedangkan, perusahaan transportasi digolongkan sebagai perusahaan yang menyediakan jasa dan bukan merupakan perusahaan yang menyimpan persediaan untuk digunakan sebagai persediaan dalam kegiatan operasionalnya. Maka dari itu, penelitian kali ini hanya akan memakai 3 rasio finansial yakni profitabilitas yang diproyeksikan oleh *return on asset* (ROA), likuiditas diproyeksikan menggunakan *current ratio* (CR) serta solvabilitas yang akan diproyeksikan oleh *Debt Ratio* (DER) .

*Return on asset* adalah rumus perbandingan yang menggambarkan perbandingan laba bersih perusahaan dengan aset perusahaan dengan tujuan melakukan pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba secara maksimal melalui kegiatan operasional aset. Sehingga dapat dikatakan bahwa *return on asset* berperan penting dalam pertumbuhan laba

---

<sup>8</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).45

sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih maka semakin akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian oleh Riyani<sup>9</sup> dan Septinia<sup>10</sup>, menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Current ratio* (CR) adalah rumus perbandingan keuangan yang menunjukkan tingkat kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Membayar Kewajiban jangka pendek kepada kreditur harus dialokasikan demi kelangsungan operasional perusahaan. Nilai CR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi hutang lancarnya, sekaligus berfungsi sebagai jaminan ketersediaan modal kerja operasional. Dengan begitu, perusahaan tidak akan kesulitan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dan perusahaan dapat mengalami peningkatan nilai pertumbuhan laba dengan optimal. Oleh karena itu, *current ratio* digunakan dalam penelitian ini karena rasio tersebut memiliki kaitan erat dengan tingkat efisiensi penggunaan modal dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini diperkuat dengan penelitian

---

<sup>9</sup> April Riyani, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2018)” (Semarang, Universitas Muhamadiyah Semarang, 2020), <http://repository.unimus.ac.id/5134/>.

<sup>10</sup> Nindya Putri Septinia, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019,” *Jurnal EMABI: EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS* VOL. 1. NO. 1 (2022), <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/view/875>.

terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan<sup>11</sup> dan Riyani<sup>12</sup> yang menyatakan bahwa bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Debt Ratio* (DER) salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Rasio tersebut digunakan dalam penelitian ini karena besar atau kecilnya rasio DER dapat mempengaruhi tingkat pencapaian pertumbuhan laba perusahaan. Hal itu dikarenakan, rasio DER dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang, yang akan digunakan untuk mendanai aset yang dapat mendukung proses kegiatan operasional serta meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Totok<sup>13</sup> dan Dyah Ratna Sari<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa rasio DER memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap

---

<sup>11</sup> Rike Jolanda Panjaitan, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016,” *Universitas Methodist Indonesia, Jurnal Manajemen* Volume 4 Nomor 1 (2018), <http://ejournal.lmiimedan.net>.

<sup>12</sup> Riyani, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2018).”

<sup>13</sup> Totok, Puspita Erna, and Faisol, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Empat Perusahaan BUMN Sektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* Volume 5 no 4 (2020).

<sup>14</sup> Dyah Ratna Sari and Dian Retnaningdiah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI,” *Universitas Cokroaminoto Yogyakarta* Volume 5. No 2 (2021).

pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi, yang dilatar belakangi oleh munculnya wabah coronavirus yang berujung pada turunnya pendapatan dan turunnya performa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan dalam menghasilkan laba serta berdampak pula pada penurunan nilai pertumbuhan laba. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, peneliti akan melakukan penelitian mengenai rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang berjudul “**Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI )***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Akibat pandemi covid-19 jumlah pengguna jasa transportasi merosot tajam hingga menyebabkan pendapatan perusahaan ikut menurun. Berdasarkan hasil survey Badan Statistik Pusat (BPS) sektor transportasi mengalami penurunan pendapatan sebesar 90,3%.
2. Penurunan pendapatan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk memproyeksikan pertumbuhan laba hingga menyebabkan performa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.
3. Turunnya performa kinerja keuangan perusahaan, mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga ikut menurun.

Akibatnya dari sebagian besar perusahaan transportasi mengalami penurunan nilai pertumbuhan laba. Berdasarkan fakta dilapangan, banyak perusahaan transportasi yang mengalami penurunan nilai pertumbuhan laba.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah disusun agar permasalahan yang akan dikaji tidak melebar dan hanya berfokus pada inti masalah yang akan dikaji. Penelitian akan berfokus terhadap perusahaan yang tertera dalam bursa efek dalam periode waktu 2019-2020. Permasalahan yang diangkat pada penelitian kali ini ialah permasalahan yang terkait dengan pengaruh rasio keuangan yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* pada pertumbuhan laba saat wabah *coronavirus-19*. Data yang diteliti pada penelitian ialah data yang bersumber dari *Annual Finance Report* perusahaan transportasi periode 2019-2020 yang di publish di BEI melalui situs resmi IDX.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pemaparan identifikasi masalah, rumusan permasalahan yang disusun oleh peneliti adalah :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan dan perumusan masalah yang sudah di jelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada.
- b. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba .
- d. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan identifikasi, batasan, rumusan permasalahan, serta tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan ialah:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan kontribusi ilmu pengetahuan sehingga bisa berperan menjadi pedoman bagi penelitian

sejenis dalam perkembangan akuntansi khususnya yang berhubungan dengan rasio laporan finansial pada pertumbuhan laba selama wabah covid-19 terjadi dan dapat memunculkan langkah-langkah untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menjadi sarana untuk memperluas ilmu yang berhubungan mengenai akuntansi khususnya rasio keuangan, serta penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dan lebih mengembangkan ilmu yang selama ini telah diperoleh.

b. Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai gambaran dan data yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh prestasi finansial perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada kurun waktu terjadinya pandemi agar dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya program studi akuntansi.

c. Investor

Penelitian kali ini diharapkn dapat berkontribusi menyumbangkan data serta informasi yang dapat mempermudah investor dalam menghasilkan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu telah disusun dengan tujuan agar dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi. Dalam kegiatan penelitian, penelitian terdahulu akan memperkuat teori yang akan digunakan. Terdapat beberapa penelitian relevan yang dipakai sebagai rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rike Jolanda Panjaitan, (2018) “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”	1) CR 2) DER 3) NPM 4) ROA	Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%.
2.	April Riyani,(2020) “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Total Assets	1) CR 2) DER 3) ROA 4) TATO	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan TATO berpengaruh secara parsial berpengaruh positif

	Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2018)”		analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda.	dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
3.	Totok dan Erna Puspita,(2020) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Empat Perusahaan Bumh Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”	1) DER 2) ROA 1) CR 2) NPM	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan teknik deskripsi kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis regresi data panel pendekatan fixed effect model.	Berdasarkan penelitian tersebut diketahui <i>current ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba, namun DER, ROA, dan NPM secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Dyah Ratna Sari dan Dian Retnaningsih (2021) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI”	1) <i>Current Ratio</i> 2) TATO 3) DER 4) NPM	Metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif	Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel <i>current ratio</i> , TATO, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, selain itu untuk DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

				Pertumbuhan laba
5.	Nindya Putri Septinia,(2022) “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019”	1) CR 2) DER 3) ROA 4) NPM	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F,	Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel NPM,CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan secara simultan ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian saat ini yaitu pada subjek sektor perusahaan yang dipakai pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Pada penelitian 1,2, 3 dan 4 menggunakan subjek penelitian Perusahaan Consumer Goods, Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages, Perusahaan Bumn Sektor Konstruksi dan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan sektor transportasi. Penggunaan variabel rasio pada penelitian saat ini juga berbeda penelitian terdahulu yang relevan, pada penelitian 1 menggunakan rasio CR, DER, NPM, dan ROA, pada penelitian 2 menggunakan rasio CR, DER, ROA, dan TATO, pada penelitian 3 menggunakan rasio DER, ROA, CR, dan NPM,

pada penelitian 4 menggunakan rasio *CR*, *TATO*, *DER*, dan *NPM*, dan pada penelitian 5 menggunakan *ROA*, *NPM*, *CR* dan *DER*. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan sebagai variabel penelitian yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Beralaskan hal tersebut dapat disebut bahwa penelitian saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Variabel Terikat

##### 1. Pertumbuhan Laba

Laba didefinisikan sebagai hasil kelebihan pendapatan yang diperoleh jika dibandingkan dengan total biaya atau beban, sehingga laba dapat disebut juga dengan *net earning* atau laba bersih.

<sup>1</sup> Laba bersih merupakan omset yang diperoleh dari selisih antara *gross profit* dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>2</sup> Sedangkan pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>3</sup> Selain itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja manajemen keuangan dalam mengoperasikan dana perusahaan dapat diukur menggunakan laba perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laba yang dihasilkan perusahaan, dengan begitu kondisi baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat diukur sudah sesuai

---

<sup>1</sup>Wildana Nur Ardhiyanto, *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 100.

<sup>2</sup>Hery, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: Grasindo, 2015), 43

<sup>3</sup> Harahap and Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).310

standar industri yang baik atau belum. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan serta dapat memberi ringkasan terhadap kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu setelah mempertimbangkan pajak penghasilan. Maka dari itu, untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dengan cara yang efisien perlu dilakukan penyusunan rencana yang matang.

Keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan *net earning* perusahaan dari tahun sebelumnya dapat diketahui dengan melakukan perhitungan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.<sup>4</sup> Pertumbuhan laba dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi, dan jika keadaan perekonomian suatu perseroan sehat maka pertumbuhan laba pada perseroan akan ikut meningkat. Peningkatan laba setiap tahunnya merupakan bukti bahwa keadaan keuangan perusahaan baik, dan itu berarti laba perusahaan juga meningkat. Maka dari itu laba dapat menjadi tolak ukur pada saat melakukan penilaian performa finansial dalam perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan menunjukkan performa perseroan yang semakin baik, hal tersebut dapat mengundang pemilik modal untuk menginvestasikan modal yang dimiliki pada perseroan tersebut.

---

<sup>4</sup> Haryono, “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 3: 70–76.*, 2017.70

Pertumbuhan laba dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor, adapun faktor-faktor yang dapat memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba adalah berikut ini:<sup>5</sup>

- a. Ukuran perusahaan, karena jika ukuran perusahaan besar maka pertumbuhan laba yang direncanakan oleh perusahaan juga akan semakin besar.
- b. Usia perusahaan, perusahaan yang belum lama didirikan biasanya tidak punya pengalaman yang cukup dalam proses meningkatkan laba, disandingkan dengan sektor usaha yang berusia lama serta lebih banyak pengalaman dalam mengelola dan meningkatkan laba.
- c. Tingkat hutang, perusahaan yang memiliki beban hutang yang banyak, dapat menurunkan tingkat akurasi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat pendapatan, pendapatan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena jika pendapatan perusahaan sebelumnya tinggi maka dapat diprediksi bahwa penjualan kedepannya juga akan meninggi.
- e. Perubahan laba, perubahan laba pada periode terdahulu dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan kedepannya.

Pertumbuhan laba dapat diperoleh dari perbedaan antara keuntungan yang diperoleh periode ini dengan keuntungan pada periode sebelumnya

---

<sup>5</sup>Sekar Arum MS Saraswati and Ida Nurhayati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang* 15, No. 1, Juli 2020, accessed September 15, 2022, <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/648/527/>. 242

dibagi dengan keuntungan periode terdahulu. Adapun rumus yang dapat dipakai sebagai alat ukur pertumbuhan laba yaitu:

*Pertumbuhan Laba*

$$= \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{laba bersih tahun } t - 1} \times 100$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = laba bersih saat ini.

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya.

## **B. Konsep Variabel Bebas**

### **1. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* pada kinerja finansial perseroan berfungsi untuk mengukur taraf efektivitas sebuah usaha dalam mengelola aset untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau disebut juga sebagai tingkat pengembalian aset.<sup>6</sup> ROA juga merupakan rasio yang mencerminkan besarnya return yang akan didapatkan oleh pemegang saham atas setiap rupiah yang diinvestasikan.<sup>7</sup> Apabila nilai pengembalian aset tinggi maka laba bersih yang diperoleh dalam setiap aset yang dikelola juga akan semakin tinggi.

---

<sup>6</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PPM, 2013).260

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2010).115

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rumus perbandingan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan total laba bersih dengan total aset. Menurut Munawir terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai *return on asset*, yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. *Turnover* dari *operating asset*, merupakan tingkat perputaran aktiva yang dimanfaatkan untuk operasional perusahaan yang berkaitan dengan penjualan, penagihan piutang, persediaan, serta bidang lainnya. Semakin tinggi rasio tersebut maka akan makin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan.
- b. *Profit Margin*, adalah jumlah tingkat laba yang dinyatakan dalam persentase berdasarkan jumlah pendapatan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat laba yang bisa diperoleh perusahaan jika dihubungkan dengan penjualannya.

Selain faktor-faktor tersebut rendahnya nilai ROA juga bisa diakibatkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang, dan aktiva tetap beroperasi dibawah normal. Nilai *Return on asset* dapat terbentuk oleh beberapa komponen keuangan, komponen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004).89

<sup>9</sup> Kieso et al., *Akuntansi Intermediate. Terjemahan Emil Salim*, Edisi 10 (Jakarta: Erlangga, 2002).153

- a. Pendapatan yang dihasilkan dari pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- b. Beban operasi utama perusahaan selama satu periode.
- c. Tingkat laba perusahaan dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- d. Kerugian akibat penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan.

Besar atau kecilnya nilai *Return On Asset* bergantung pada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dengan efisien. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *Return On Asset* menunjukkan semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. Adapun standar Rasio Industri untuk Return On Assets yang baik adalah 30%.<sup>10</sup> Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## 2. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.<sup>11</sup> Menurut Kasmir *current ratio* didefinisikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar menggunakan aset lancar yang

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).208

<sup>11</sup> Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*.177

dimilikinya.<sup>12</sup> Rasio ini dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio lancar ialah rumus yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kapabilitas sebuah usaha dalam melunasi tanggungan jangka pendeknya dengan membandingkan aset jangka pendek dengan hutang lancar perusahaan. Karena itu rasio tersebut berkaitan erat dengan efisiensi penggunaan biaya modal, dan kas yang berlebih.

CR yang rendah memperlihatkan bahwa perusahaan belum cukup modal untuk melunasi utangnya. Semakin tinggi CR maka semakin baik dampaknya bagi perusahaan. Namun CR yang tinggi juga belum tentu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang baik. Karena jika nilai current ratio meningkat terlalu tinggi dapat menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pertumbuhan laba. Hal tersebut bisa saja terjadi jika kas tidak digunakan secara optimal, sehingga menimbulkan terjadinya kelebihan aset lancar.

Untuk itu diperlukan standar industri untuk nilai current ratio, menurut Kasmir rata-rata industri untuk rasio Lancar adalah 2 kali atau 200%.<sup>13</sup> Selain itu menurut Jumingan terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi nilai current ratio pada perusahaan, diantaranya:<sup>14</sup>

- a. Penyebaran pos-pos aktiva lancar.

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*.111

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.135

<sup>14</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).124-125

- b. Informasi tren dari aset lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c. Persyaratan kredit yang ditentukan oleh kreditur dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang dan *Credit rating* perusahaan.
- d. Nilai pasar atau nilai dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e. Nilai aktiva lancar yang berubah.
- f. Terjadi perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g. Jumlah komposisi kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- j. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*

Selain faktor diatas, menurut Syamryn faktor-faktor yang dapat berimbas terhadap tingkat *current ratio* yaitu jumlah persentase aset lancar milik perusahaan dan besarnya persentase liabilitas lancar perusahaan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai *current ratio* dapat dipengaruhi oleh tingkat aktiva lancar dan tingkat hutang lancar perusahaan, jika tingkat aktiva lancar perusahaan

---

<sup>15</sup> L.M Syamryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investas*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).411

besar maka tingkat current ratio dapat dikategorikan baik. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100$$

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rumus perbandingan yang digunakan untuk menilai jumlah hutang terhadap modal.<sup>16</sup> Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merepresentasikan kapabilitas perusahaan mengelola modal dalam menjamin utang, artinya bagian lain dari utang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa *Debt ratio* merupakan rumus perbandingan liabilitas dengan total ekuitas yang berfungsi dalam melakukan pengukuran seberapa besar proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Kondisi finansial perusahaan dapat dikatakan baik apabila jumlah hutang dan ekuitas perusahaan proporsional. Jika rasio DER pada perusahaan tinggi maka dapat diperkirakan permodalan lebih banyak menggunakan utang sehingga risiko perusahaan relatif tinggi, selain itu beban kewajiban membayar hutang juga besar. Menurut Sartono

---

<sup>16</sup> Werner R Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).61

terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi besar kecilnya nilai *debt to equity ratio*, yaitu :<sup>17</sup>

- a. Tingkat penjualan, artinya berarti memiliki aliran kas yang stabil.
- b. Struktur aset yang memiliki aset dengan jumlah besar, dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar.
- c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Pertumbuhan suatu perusahaan akan diikuti dengan semakin besarnya kebutuhan dana dalam pembiayaan ekspansi.
- d. Profitabilitas
- e. Variabilitas Laba dan perlindungan pajak, sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan.
- f. Skala Perusahaan, karena perusahaan besar akan lebih mudah dalam memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai DER pada sebuah perusahaan. Rasio DER yang rendah maka semakin bagus bagus bagi perusahaan. DER yang rendah menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh modal yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh kewajibannya. Tidak terdapat ketentuan yang pasti terkait nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang baik dan ideal. Namun, secara umum besaran standar industri untuk

---

<sup>17</sup> Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keempat (Yogyakarta: BPF, 2010).

*Debt to Equity Ratio* adalah maksimal sebesar 90%.<sup>18</sup> Namun, umumnya para kreditur dan investor lebih menyukai DER yang rendah karena tingkat keamanan dananya semakin baik. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan berupa jawaban sementara, mengenai hubungan antar variabel penelitian untuk kepentingan penelitian yang dilakukan. Karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara, maka kebenaran dari hipotesis tersebut akan dikaji melalui sebuah penelitian. Data-data yang telah diperoleh nantinya akan dikumpulkan dan diuji validitasnya. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengambil kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan antara dua hipotesis yang bertolak belakang. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis penelitian penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Return On Asset* dalam rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat kapabilitas perseroan dalam mendapatkan keuntungan bersih berdasarkan jumlah aset yang tertentu.<sup>19</sup> ROA merupakan rumus perhitungan yang digunakan sebagai indikator dalam menilai sejauh mana perusahaan memiliki

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2008.164

<sup>19</sup> Mamduh Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007).81

kemampuan dalam memperoleh laba mewakili pengembalian atas aset perusahaan berkontribusi dalam memperoleh laba bersih.<sup>20</sup> Dalam manajemen perusahaan ROA berperan penting untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai persentase ROA yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola aset dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan berpengaruh pula terhadap nilai pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan perbandingan rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.<sup>21</sup> Melalui pertumbuhan laba dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengembangkan laba dari tahun ketahun. Pertumbuhan laba dalam perusahaan didapatkan dari hasil dari naik turunnya laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dari tahun ketahun.

Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal manajemen harus mempersiapkan strategi yang paling efektif dalam mengelola aktiva. Apabila aktiva perusahaan dapat dikelola dengan efektif, maka nilai ROA akan semakin tinggi sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya nilai pertumbuhan laba akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Riyani menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap

---

<sup>20</sup> Handono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO), 2009).196

<sup>21</sup> Harahap and Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.310

pertumbuhan laba.<sup>22</sup> Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Septinia juga mengungkapkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>23</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

H<sub>a1</sub>: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

## 2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* (CR) dalam rasio likuiditas merupakan rumus yang dapat dipakai sebagai indikator untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang lancar yang jatuh tempo secara keseluruhan.<sup>24</sup> Tingginya nilai *current ratio* pada sebuah perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi semua hutang lancar yang dimilikinya sesuai waktu yang ditetapkan. *Current Ratio* juga dapat berperan sebagai sumber informasi mengenai naik turunnya nilai aset lancar yang akan berpengaruh terhadap laba akibat dari adanya

---

<sup>22</sup> Riyani, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2018).”

<sup>23</sup> Nindya Putri Septinia, “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* (Der), *Return On Asset Ratio* (Roa), Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019.”

<sup>24</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.134

pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan.

Laba merupakan jumlah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.<sup>25</sup> Sedangkan pertumbuhan laba merupakan perubahan kenaikan atau penurunan laba pada tiap tahunnya. Pertumbuhan laba dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang dipengaruhi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar kepada kreditur (*current ratio*).

Tingginya nilai *current ratio* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban lancar serta masih memiliki ketersediaan modal kerja operasional. Apabila perusahaan memiliki nilai CR yang baik, perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan perolehan laba karena pendanaan operasionalnya tercukupi sehingga nilai pertumbuhan laba pun akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian relevan oleh Panjaitan yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>26</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan juga Riyani yang menyatakan bahwa CR

---

<sup>25</sup> Harahap and Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.113

<sup>26</sup> Panjaitan, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.”

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>27</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>02</sub>: *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

H<sub>a2</sub>: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* berfungsi sebagai rumus yang dapat digunakan dalam menilai besarnya hutang dengan jumlah modal, sehingga besarnya jumlah modal yang dibiayai oleh hutang dapat diketahui. Tinggi nilai DER dalam perusahaan mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak tanggungan hutang. Nilai DER tinggi dapat menunjukkan seberapa besar risiko kebangkrutan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi manajemen dalam mengelola perusahaan. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik.

Dalam perusahaan semakin baik kinerja keuangan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, dan akan menghasilkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan ringkasan naik turunnya hasil bersih aktivitas operasi sebuah entitas dan dapat dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan

---

<sup>27</sup> Riyani, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2018).”

yang dinyatakan dalam istilah keuangan.<sup>28</sup> Banyak pimpinan entitas yang melakukan manajemen laba dengan cara menambahkan modal melalui pinjaman pihak ketiga. Namun kebijakan tersebut dapat meningkatkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan bertambah sehingga rasio hutang terhadap modal juga akan ikut meningkat (DER). Tinggi rendahnya nilai DER mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Apabila perusahaan memiliki nilai DER yang rendah perusahaan dapat berfokus pada proses menghasilkan laba tanpa memiliki tanggungan hutang yang berat dengan begitu pertumbuhan laba juga akan ikut terdorong. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erick Agustinus yang mengemukakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.<sup>29</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sari dan Retnaningdiah dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>30</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>03</sub>: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

H<sub>a3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>28</sup> Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).109

<sup>29</sup> Erick Agustinus, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019," *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM* Volume. 1, No. 2 (2021).

<sup>30</sup> Sari and Retnaningdiah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI."

pertumbuhan laba perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba akan diuji secara keseluruhan atau simultan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Dalam uji simultan akan diuji bagaimana pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

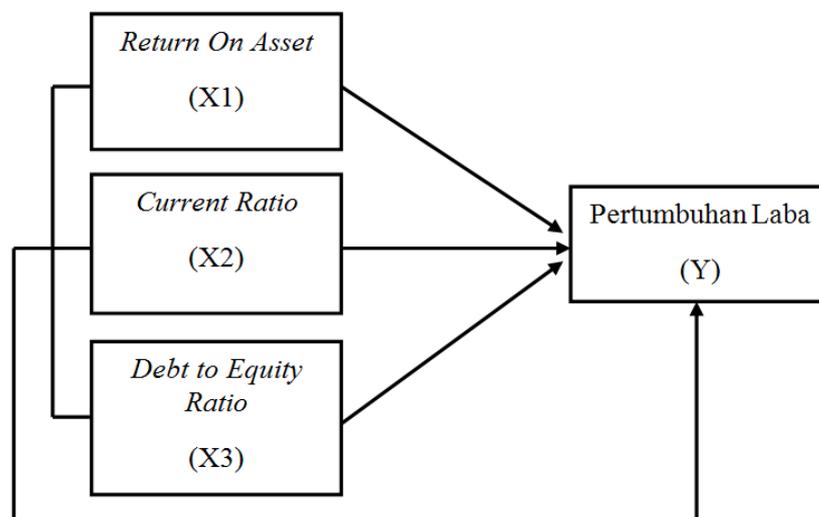
$H_{04}$ : *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

$H_{a4}$ : *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir pada penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan hubungan antara masalah yang sedang dipertimbangkan dan konsep lain yang membantu menjelaskan jawaban atas masalah yang diteliti. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah guna menilai bagaimana pengaruh pengaruh rasio keuangan yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* pada pertumbuhan laba terhadap perusahaan transportasi di masa

pandemi dengan menggunakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Karena itu, kerangka pemikiran pada riset ini disusun untuk mendeskripsikan penggunaan variabel dalam penelitian. Variabel Independen dilambangkan dengan (X) dan untuk variabel dependen dengan (Y) yang disajikan dalam kerangka pikir penelitian berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Asset* sebagai X1, *Current Ratio* sebagai X2, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai X3 yang digunakan untuk mengukur kinerja finansial perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini, disusun dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian yang diterapkan dalam menganalisa data numerik yang diawali dengan proses penghimpunan data, analisa data, dan penyajian data.<sup>1</sup> Metode kuantitatif pada penelitian ini berfungsi sebagai metode dalam mengkaji teori, menguji hubungan antara variabel, serta untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif statistik.

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian asosiatif kausal, yakni sebuah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi secara intensif keterkaitan antara beberapa variabel dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Asosiatif kausal ialah sebuah model penelitian yang menguji keterkaitan suatu variabel yang mempunyai sifat sebab akibat, yaitu sebab akibat dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui mengenai bagaimana rasio *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi selama masa pasa pandemi periode 2020.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).13

<sup>2</sup> Sugiyono, 55.

## **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel**

Variabel penelitian ialah objek atau atribut yang memiliki variasi serta berperan sebagai sentral perhatian sebagai elemen penting yang ada dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian, variabel ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah memahami permasalahan yang akan dianalisis sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan.

#### **a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat diartikan sebagai variabel yang terkena pengaruh atau akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen diamati sebagai hasil dari praduga variabel bebas. Adapun variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini ialah pertumbuhan laba.

#### **b. Variabel Independen (X)**

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya sehingga menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas ditentukan untuk diteliti dan diukur agar dapat diketahui hubungannya dengan variabel lainnya. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diproyeksikan menggunakan rumus ROA, CR, dan DER.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai atribut atau karakter dari sasaran penelitian yang memiliki sifat tertentu dan ditentukan peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan.<sup>3</sup> Operasional variabel menjadi salah satu faktor yang menunjang pertukaran informasi antar penelitian, serta berguna sebagai tolak ukur dalam penelitian. Dengan begitu, kualitas pengukuran dari variabel penelitian dapat diketahui. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai persentase atau perbandingan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan *net income* yang dihasilkan pada periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba diukur melalui perbandingan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun sebelum. Pertumbuhan laba dapat mendeskripsikan hasil prestasi finansial suatu perseroan dalam pengelolaan aktiva yang perusahaan miliki, hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan kenaikan laba bersih pada laporan keuangan yang disajikan dalam persentase pada periode satu tahun. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).38

b. *Return On Asset (ROA)*

ROA dalam operasional variabel diterapkan guna memprediksi parameter profitability subjek penelitian ketika melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. ROA digunakan sebagai alat ukur tingkat kapabilitas usaha dalam memperoleh keuntungan berdasarkan total kepemilikan aktiva perusahaan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

c. *Current Ratio (CR)*

Penelitian ini menerapkan rumus perhitungan rasio lancar sebagai proyeksi dari rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio lancar didefinisikan sebagai matrik untuk menilai kapabilitas perseroan dalam mengelola aktiva lancar sebagai alat pelunasan liabilitas lancar perusahaan.<sup>5</sup> Dalam manajemen keuangan perusahaan rasio ini sangat diperlukan, karena jika rasio lancar dalam perusahaan kurang baik, kemungkinan besar perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Adapun rumus perhitungan rasio lancar adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h.286

<sup>5</sup>*Ibid.*

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam operasional variabel, DER berperan sebagai proyeksi dari *solvability* perusahaan dalam melakukan pengukuran pada kinerja finansial perusahaan. DER berperan sebagai alat untuk membandingkan jumlah liabilitas dengan ekuitas perusahaan, dengan begitu seberapa besar ekuitas yang ditanggung oleh hutang dapat diketahui. Adapun rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi memiliki definisi sebagai sekumpulan variabel atau seluruh variabel yang akan diteliti dalam satu wilayah yang mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian. Objek yang terdapat pada populasi penelitian dapat berupa individu, lembaga atau objek lain yang memiliki jenis yang sama meskipun berbeda karakteristik. Adapun populasi pada penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan sektor transportasi yang terpublikasi di BEI.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang berperan sebagai subjek data pada penelitian. Sampel dalam analisis ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik dalam pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu yang telah

ditetapkan.<sup>6</sup> Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan transportasi mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI pada periode 2019-2020.
- c. Laporan keuangan disajikan dengan satuan Rupiah
- d. Laporan keuangan memuat data-data yang lengkap dengan data yang diperlukan untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan teknik *Purposive sampling*, dari total keseluruhan populasi penelitian diperoleh 9 sampel perusahaan yang memenuhi standar kriteria sampel penelitian, adapun sampel perusahaan tersebut terdiri dari:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
2	PT Armada Berjaya Trans Tbk	JAYA
3	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
4	PT Blue Bird Tbk	BIRD
5	PT Jaya Trishindo Tbk	HELI
6	PT Kereta Api Indonesia	KAI
7	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	AKSI
8	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
9	PT Prima Globalindo Logistik Tbk	PPGL

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.138

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu komponen dari instrumen dalam mengumpulkan data penelitian, yang berperan sebagai penentu sukses atau tidaknya sebuah penelitian.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang diperoleh dengan menghimpun data yang didapatkan langsung dari sumber data.<sup>8</sup> Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan karena data dalam penelitian diperoleh langsung dari sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui IDX, yaitu berupa data sekunder *financial statements* yang telah dipublikasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengumpulkan dan menyusun data penelitian dengan sistematis yang bersumber dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi, melalui proses pengorganisasian data agar kesimpulan yang dibuat mudah dipahami.<sup>9</sup> Analisa penelitian dilakukan berdasarkan teknik uji statistik regresi berganda dengan mengaplikasikan program *IBM SPSS 26* sebagai alat regresi model yang telah dirumuskan.

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 133

<sup>8</sup> *Ibid.*,144

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...,482

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Teknik analisa data yang pertama akan diterapkan adalah statistik deskriptif yang dibahas melalui data numerik berupa analisis rasio keuangan. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan analisis nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum serta nilai standar deviasi dan akan disajikan dalam tabel atau distribusi frekuensi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji regresi dapat digolongkan dalam kategori baik jika uji asumsi klasik dilakukan lebih dulu. Uji asumsi klasik akan diterapkan lebih dahulu sebelum menjalankan uji regresi linier berganda agar dapat dipastikan bahwa regresi yang dilakukan sesuai dengan asumsi yang mendasarinya hingga data yang diperoleh dapat dipakai dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian terdapat empat pengujian yang akan dilakukan dalam uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai alat dalam menilai bagaimana data-data dalam variabel terikat maupun variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilaksanakan melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov IBM SPSS Statistic 26*. Apabila berdasarkan hasil uji normalitas taraf signifikansi data variabel lebih besar dari 5%, maka data tersebut dapat dikatakan

terdistribusi normal serta dapat dianggap baik, sedangkan apabila nilai signifikansi data berada dibawah 5% maka data tidak berdistribusi dengan normal.<sup>10</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini akan dilakukan sebelum pengujian model regresi akan dilakukan agar dapat diketahui apakah regresi tersebut memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kesamaan variansi antar variabel bebas serta memungkinkan penentuan koefisien regresi untuk variabel bebas, kecuali apabila nilai standar error cukup signifikan artinya nilai koefisien regresi tidak dapat diprediksi secara akurat. Nilai korelasi dalam data variabel dapat dinilai melalui nilai *tolerance value* dan nilai VIF atau *variance inflation factor*. Kedua nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap variabel bebas menjelaskan variabel lainnya. Multikolinieritas biasanya dideskripsikan dengan menggunakan nilai *cut off* dengan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .<sup>11</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini berguna untuk melakukan uji perbedaan *variance residual* dari sebuah periode ke periode lain. Hasil uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui terjadinya penyimpangan asumsi klasik atau tidak dalam model

---

<sup>10</sup> Sugiyono. 323

<sup>11</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).105-106

regresi, model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Suatu regresi akan disebut memiliki heteroskedastisitas apabila *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tidak tetap, namun apabila hasil pengamatan bersifat tetap maka dapat disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji *Glejser* dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas. Jika dari hasil uji *Glejser* diperoleh nilai probabilitas di atas tingkat 5% maka bisa disimpulkan bahwa heteroskedastisitas dalam model regresi tidak terjadi. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada uji *Glejser* adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai p value  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan ketika akan melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara linier. Melalui regresi linier berganda kenaikan ataupun penurunan nilai dari variabel terikat dapat diprediksi serta dapat diketahui memiliki

---

<sup>12</sup> Ibid.,139

hubungan *positiv* atau *negativ*. Berikut ini model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Variabel-Variabel tersebut diuji menggunakan metode analisis linier berganda melalui *IBM SPSS 26* dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan Untuk Rumus diatas:

Y	=	Variabel terikat
X <sub>1</sub>	=	Profitabilitas (ROA)
X <sub>2</sub>	=	Likuiditas (CR)
X <sub>3</sub>	=	Solvabilitas (DER)
α	=	Konstanta
β <sub>1</sub>	=	Koefisien Regresi ROA pada Pertumbuhan laba
β <sub>2</sub>	=	Koefisien Regresi CR pada Pertumbuhan laba
β <sub>3</sub>	=	Koefisien Regresi DER pada Pertumbuhan laba
e	=	Error term

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian penting dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan uji hipotesis secara parsial dengan menguji setiap variabel bebas berupa kinerja keuangan terhadap variabel terikat berupa pertumbuhan laba dengan menggunakan uji-t.

##### a. Uji-t (Uji Parsial)

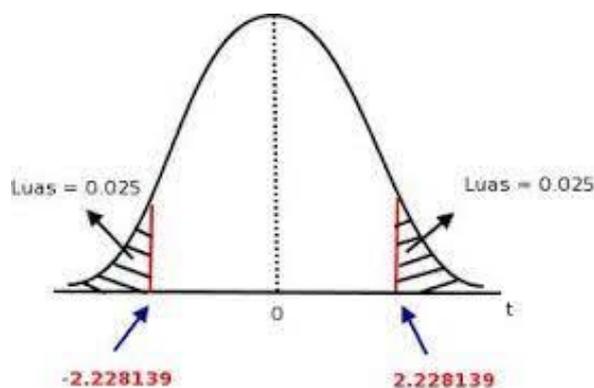
Uji ini dilakukan ketika akan melakukan pengujian secara terpisah untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriteria sebagai dasar pengambilan keputusan uji t adalah<sup>13</sup>:

- 1) Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Jika nilai probabilitas  $t > 0,05$  maka dibuat kesimpulan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dan begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Melakukan perbandingan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$ , jika nilai  $t_{\text{hitung}}$  positif dengan kriteria berikut ini :
  - a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.98

- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)
- 3) Nilai  $t_{hitung}$  dapat memiliki nilai negatif (-) maka  $t_{tabel}$  juga akan memadankan menjadi negatif (-) atau dapat disebut juga bahwa uji hipotesis diterapkan pada bagian kiri. Hasil dalam pengujian  $t_{hitung}$  hanya akan menunjukkan arah positif atau negatif namun tidak mengindikasikan jumlah. Adapun kurva distribusi-t serta titik-titik kritis yang dimaksud ialah <sup>14</sup>:



Gambar 3.1 Kurva Distribusi t-tabel

Daerah yang memiliki garis arsir dapat dikatakan juga sebagai daerah penolakan, dan jika nilai  $t$  yang dihitung berada dalam kisaran ini, kesimpulan statistiknya adalah "tolak  $H_0$ ". Jadi jika  $t_{hitung}$  negatif, keputusannya adalah:

- a) Apabila nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)

<sup>14</sup> Deny Kurniawan, "Tabel Distribusi. Forum Statistika." 2008. hal 12

b) Apabila nilai  $t_{hitung} (-) > t_{tabel} (-)$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

b. Uji -F (Uji Simultan)

Dalam uji hipotesis pengujian secara simultan dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat.<sup>15</sup> Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama atau simultan. Uji-F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) didefinisikan sebagai sebuah pengujian dalam menilai ukuran besar kecilnya sebuah model regresi menjelaskan atau berkontribusi terhadap variasi variabel terikat.<sup>16</sup> Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Dengan kata lain, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 berarti variabel

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013).98

<sup>16</sup> Imam Ghozali.97

pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity*. Nilai besarnya  $R^2$  dapat menunjukkan besarnya kemampuan *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam menerangkan variasi variabel Pertumbuhan Laba.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal juga sebagai *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pihak yang memiliki badan hukum sebagai pasar modal dalam penyelenggaraan serta menyediakan sarana jual beli Efek di Indonesia.<sup>1</sup>

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek yang memiliki peran sebagai jaringan distribusi barang dan manusia, serta mendukung pembangunan politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan nasional.<sup>2</sup> Sektor transportasi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Apabila sektor transportasi mengalami pertumbuhan yang baik, maka pertumbuhan ekonomi pun dapat terdorong sehingga sektor transportasi memegang peranan penting dan strategis dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> OJK, “Bursa Efek,” accessed August 3, 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/270>.

<sup>2</sup> Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, “Peran Infrastruktur Transportasi Dan KPS Di Indonesia,” accessed August 3, 2023, <https://dephub.go.id/post/read/peran-infrastruktur-transportasi-dan-kps-di-indonesia>.

Dalam penelitian ini perusahaan transportasi berperan sebagai objek serta populasi penelitian. Terdapat 29 perusahaan transportasi yang telah *go public* dan melakukan penawaran saham secara terbuka kepada masyarakat (*Initial Public Offering*) dalam pasar modal bursa Efek. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sampel-sampel perusahaan transportasi tersebut terdiri dari:

a. PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) sebelumnya dikenal dengan nama PT Quantum Megahtama Motor, namun pada tahun 2003 berganti nama menjadi PT Adi Sarana Armada Tbk. Ditahun yang sama perusahaan ini memulai kegiatan operasionalnya di bidang jasa transportasi melalui bidang sewa kendaraan yang berjangkauan nasional. Saat ini PT Adi Sarana Armada Tbk menyediakan layanan transportasi terintegrasi di tingkat nasional, mulai dari jasa penyewaan jangka panjang dan pendek, sistem pengelolaan kendaraan, pelayanan logistik hingga penyediaan juru mudi profesional. Visi dari perusahaan ini adalah untuk menjadikan perusahaan penyedia jasa transportasi korporasi dan logistik terintegritas yang terbaik. Adapun misi perusahaan ialah untuk mendedikasikan diri untuk memberikan layanan terbaik dengan komitmen untuk meraih pencapaian tertinggi dalam kualitas, pelayanan terhadap pelanggan, hubungan antar karyawan dan nilai pemegang saham.

Tanggal 12 November 2012 perusahaan ini pertama kali melakukan penawaran umum saham perdana serta menjadi perusahaan *go public* dengan melepas 40,03% dari total saham yang dimiliki, sehingga resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “ASSA”. Seiring perkembangan usaha yang semakin pesat, operasional Assa memiliki 7 jaringan entitas anak. ASSA juga telah memiliki 18 cabang dan 26 kantor perwakilan di seluruh Indonesia dan lebih dari 1084 bengkel perbaikan resmi dengan didukung layanan 24 jam dari ASSA Solution Center. ASSA memiliki tujuh produk dan layanan jasa transportasi yang terdiri dari:

- 1) *ASSA Rent*, merupakan layanan Penyewaan Kendaraan Jangka Panjang dan Penyewaan Kendaraan Jangka Pendek Menyediakan kebutuhan transportasi sewa harian dan mingguan.
- 2) *ASSA Logistics*, yaitu Jasa menyediakan layanan logistik terintegrasi yang mencakup transportasi berbasis jumlah perjalanan dan manajemen distribusi pengiriman.
- 3) *ASSA Driver Services*, Jasa Juru Mudi menyediakan tenaga pengemudi yang profesional dan berpengalaman, yang siap untuk digunakan jasanya kapan saja.
- 4) *JBA BidWin Auction* menjual ratusan kendaraan dengan berbagai tipe dan varian merek kendaraan secara reguler di kota-kota besar di Indonesia dengan sistem lelang.

- 5) *Share Car*, Aplikasi sewa mobil online lepas kunci mulai dari hitungan jam dan dapat digunakan kapan saja untuk berbagai kebutuhan, baik untuk urusan kantor atau pribadi.
- 6) *Caroline*, ialah situs jual beli mobil yang dapat mempertemukan pembeli dan penjual mobil bekas dengan harga yang transparan dan kualitas yang terpercaya dan memiliki hasil inspeksi dengan standar tinggi dan detail.
- 7) *Anteraja*, merupakan jasa pengiriman barang yang menyediakan kepastian, kemudahan dan kenyamanan dalam pengalaman pengiriman. *Anteraja* menggunakan sistem logistik terpadu dan infrastruktur transportasi terintegrasi untuk menghubungkan seluruh pasar Indonesia.

b. PT Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA)

PT Jaya Trishindo Tbk didirikan pada tanggal 30 Mei 2012 dengan kantor berlokasi di Jakarta Barat dengan nama awal PT Armada Beton. Perseroan kemudian berganti nama menjadi PT Armada Berjaya Trans pada tahun 2018. Perseroan ini memiliki visi “Menjadi perusahaan terdepan di bidang angkutan barang umum dengan kualitas layanan yang handal”. Misi dari perusahaan adalah “Memberikan layanan terbaik dan dapat diandalkan para pelanggan, serta mendorong perkembangan usaha, sehingga menjadi perusahaan yang tumbuh pesat, dengan”. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JAYA adalah bergerak dalam bidang angkutan bermotor untuk barang

umum yang mencakup usaha pengangkutan barang dengan kendaraan bermotor dan dapat mengangkut lebih dari satu jenis barang, seperti angkutan dengan truk, pick-up dan kontainer. Saat ini, kegiatan usaha utama JAYA adalah bergerak di bidang usaha angkutan bermotor untuk barang umum dengan menggunakan armada truk (mobil losbak, trailer, cdd box, blindvan).

Perseroan ini resmi tercatat di BEI sejak memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dengan kode saham JAYA kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham baru lembar saham dan disertai juga dengan Waran Seri I sebanyak 75.000.000. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Februari 2019 sehingga HELI secara resmi terdaftar dalam BEI. Saat ini perusahaan terus berkembang, terhitung hingga sekarang perseroan memiliki total 121 armada yang terdiri dari 49 unit truk losbak dan 72 truk peti kemas yang didukung oleh 150 tenaga pengemudi. Perseroan menangani area operasional di kawasan Jabodetabek, Banten, dan Jawa Barat.

c. PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)

PT Batavia Prosperindo Trans Tbk didirikan pada 8 Desember tahun 2014. Perusahaan tersebut memiliki visi yaitu “Menjadi mitra bisnis strategis dan terpercaya di bidang jasa transportasi yang selalu fokus pada peningkatan pelayanan serta selalu berorientasi pada

kepuasan pelanggan”. Serta memiliki misi “Produk dan layanan kami yang berkualitas dengan harga bersaing dalam menyediakan solusi khusus untuk pelanggan kami demi memenuhi kebutuhan yang terus berkembang, Memberikan nilai lebih bagi pelanggan dengan layanan, berkualitas yang konsisten, Bersama dengan Pelanggan dan karyawan, membangun bisnis yang berkelanjutan, Menjadi perusahaan yang terkemuka dan bereputasi serta memiliki komitmen jangka panjang dalam bisnis transportasi”. Sesuai visi dan misi tersebut, perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportasi menawarkan sewa transportasi jangka panjang, penyewaan jangka pendek, manajemen armada, dan layanan logistik.

Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Batavia, yang memulai bisnisnya di industri jasa keuangan di Indonesia pada awal tahun 2000. PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk pertama kali melakukan *initial public offering* (IPO) atau *listing* perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2018, dengan kode saham BPTR. Dengan dilakukannya IPO tersebut maka BPTR secara resmi terdaftar dalam BEI. Saat ini BPTR terus mengembangkan jaringan bisnisnya Perseroan semakin memperkuat kehadirannya di seluruh Indonesia dengan jaringan 5 kantor perwakilan yang berlokasi di Bandung, Semarang, Surabaya, Palembang dan Medan Perseroan memiliki kantor pusat di Jakarta, kantor operasional di Tangerang, serta lima kantor Perwakilan di Semarang, Surabaya, Bandung, Medan, dan Palembang.

Adapun kegiatan utama yang dijalankan perusahaan adalah menjalankan usaha aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya, menjalankan usaha aktivitas konsultasi transportasi, serta menjalankan usaha angkutan sewa.

d. PT Blue Bird Tbk (BIRD)

PT Blue Bird Tbk didirikan tanggal 29 Maret 2001 serta memulai kegiatan komersial pada tahun yang sama. Blue Bird memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta Barat. PT Blue Bird Tbk didirikan dengan Visi “Menjadi perusahaan yang mampu bertahan dan mengedepankan kualitas untuk memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi para stakeholders”. Adapun misi dari perusahaan adalah “Tujuan kita adalah tercapainya kepuasan pelanggan dan mengembangkan serta mempertahankan diri sebagai pemimpin pasar di setiap kategori yang kita masuki, dalam transportasi darat, kita menyediakan layanan yang handal dan berkualitas tinggi dengan penggunaan setiap sumber daya yang efisien dan kita melakukannya sebagai satu tim yang utuh”. Sesuai dengan visi dan misi tersebut, perusahaan ini bergerak dibidang jasa transportasi penumpang dan jasa pengangkutan darat, yaitu taksi, limosin, sewa mobil, serta sewa bus. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan tersebut ialah bergerak dalam bidang angkutan darat, jasa, industri, perdagangan, dan perbengkelan.

Bluebird melaksanakan penawaran umum perdana saham atau IPO serta melakukan listing saham di Bursa Efek Indonesia pada 5 November 2014 dengan kode saham BIRD. Pencatatan dan penawaran umum perdana tersebut dilakukan setelah Blue Bird menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan. Bluebird menyediakan taksi dan armada pengangkutan kualitas premium yang dilengkapi dengan sistem argometer dan *Global Positioning System* (GPS) untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pelanggan. Saat ini BIRD memiliki 5 produk dan jasa yang terdiri dari:

- 1) Taksi Reguler, yaitu menyediakan layanan taksi reguler dengan merek “Bluebird” dan “Pusaka”.
- 2) Taksi Eksekutif, yaitu menyediakan layanan taksi eksekutif dengan merek “Silverbird” menggunakan kendaraan mewah.
- 3) Limusin Dan Sewa Mobil, melalui PT Pusaka Prima Transport perseroan menyediakan layanan sewa kendaraan harian maupun kontrak jangka panjang.
- 4) Sewa Bus, melalui PT Big Bird Pusaka perseroan melayani jasa penyewaan bus di 7 lokasi di Indonesia, yakni Jakarta, Surabaya, Bandung, Bali, Medan, Palembang dan Yogyakarta.
- 5) *Shuttle Service*, melalui PT Trans Antar Nusabird perseroan menyediakan jasa angkutan darat antar kota dan penyewaan minibus dengan merk “Cititrans”.

e. PT Jaya Trishindo Tbk (HELI)

PT Jaya Trishindo Tbk didirikan pada tanggal 16 April 2007 dengan kantor pusat berlokasi di Jakarta Barat. PT Jaya Trishindo Tbk adalah perusahaan yang menjalankan usaha jasa transportasi dengan Visi “Menjadi perusahaan nasional terbaik dalam menyediakan jasa angkutan udara niaga tidak berjadwal, yaitu jasa penyewaan helikopter”. Adapun Misi yang dimiliki perusahaan adalah “Berkomitmen untuk selalu menjaga dan meningkatkan mutu layanan. Meningkatkan produktivitas kerja yang didukung oleh tim manajemen dan pilot yang kompeten serta berpengalaman. Meningkatkan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan”.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HELI adalah bergerak di bidang perdagangan, jasa dan penyewaan alat transportasi udara dan angkutan udara niaga tidak berjadwal melalui Entitas Anak yaitu PT Komala Indonesia yang bergerak di bidang angkutan udara niaga tak berjadwal, yaitu penyewaan pesawat helikopter). Pada tanggal 16 Maret 2018, HELI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dengan kode saham HELI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 lembar saham disertai juga dengan Waran Seri I sebanyak 125.000.000 saham. Saham dan waran tersebut resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Maret 2018.

f. PT Kereta Api Indonesia (KAI)

PT Kereta Api Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan, mengatur serta mengelola jasa angkutan kereta api di Indonesia. PT Kereta Api Indonesia memiliki visi “Menjadi solusi ekosistem transportasi terbaik untuk Indonesia” dan misi “Untuk menyediakan sistem transportasi yang aman, efisien, berbasis digital, dan berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, untuk mengembangkan solusi transportasi massal yang terintegrasi melalui investasi dalam sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi, dan untuk memajukan pembangunan nasional melalui kemitraan dengan para pemangku kepentingan, termasuk memprakarsai dan melaksanakan pengembangan infrastruktur-infrastruktur penting terkait transportasi”.

PT Kereta Api Indonesia menyediakan layanan kereta api penumpang dan barang. Hampir semua jalur yang beroperasi memiliki layanan angkutan kereta api penumpang yang dijalankan secara teratur. Selain kereta penumpang, PT Kereta Api Indonesia juga melayani Kelas Argo, Kelas Satwa, Kelas Publik yaitu campuran Eksekutif-Bisnis, Eksekutif-Ekonomi, dan Eksekutif-Bisnis-Ekonomi. Kelas Ekonomi, Kelas Bisnis, Komuter, Kereta Wisata, dan Kereta Barang. Pada akhir bulan Maret 2007, DPR mengesahkan revisi Undang-Undang 13/1992 yang isinya menegaskan bahwa investor swasta maupun pemerintah daerah diberikan kesempatan untuk

mengelola jasa angkutan kereta api di Indonesia. Tanggal 22 November 2017 PT Kereta Api Indonesia resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Obligasi dengan nilai Rp 2 triliun tersebut tercatat dalam dua seri, yakni Seri A jangka waktu 5 tahun dengan kupon 7,75 persen per tahun dan Seri B jangka waktu 7 tahun dengan kupon 8,25 persen per tahun.

g. PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI)

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi darat, transportasi pertambangan, penyewaan alat berat, armada, perkebunan, pertanian, penerbangan, pemeliharaan dan jasa konsultasi untuk berbagai perusahaan. PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk didirikan pada 12 Februari 1990 dengan nama PT Asia Kapitalindo serta beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Induk usaha langsung Mineral Sumber daya Mandiri Tbk adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan Induk usaha utama adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya didirikan dan berdomisili di Batulicin.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AKSI adalah bergerak dalam bidang perdagangan, holding dan jasa konsultasi. Sumber pendapatan utama AKSI berasal dari anak usaha yang bergerak di bidang transportasi pengangkutan darat. Pada tanggal 21 Juni 2001 perusahaan tersebut memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham (IPO) dengan kode saham AKSI kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2.

h. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk didirikan dan mulai beroperasi dengan nama awal PT Nelly Dwi Putri Chemical pada tahun 1977. Awalnya perusahaan didirikan dalam bidang usaha perdagangan umum dan perindustrian. Perusahaan mengganti nama dan bidang usaha menjadi PT Pelayaran Nelly Dwi Putri dengan bidang usaha jasa transportasi angkutan laut, agen perantara dan pencari muatan (*canvassing*), penyewaan kapal (*chartering*), dan jasa penunjang angkutan laut lainnya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, perusahaan memiliki bidang usaha jasa angkutan laut dengan kegiatan utama adalah jasa pelayaran dan pengangkutan di dalam dan luar negeri, jasa pengangkutan minyak dan gas, jasa penyewaan kapal laut serta jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dijalankan oleh anak usaha (PT Permata Barito Shipyard & Engineering).

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NELY (IPO) pertama kali pada tanggal 28 September 2012. Kemudian perseroan secara resmi mencatatkan sahamnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2012 dengan kode saham NELY. Saat ini NELY memiliki 2 jenis usaha utama yaitu:

- 1) Jasa Pelayaran. Dalam Jasa Pelayaran, perseroan menyediakan Jasa Penyewaan kapal dengan sistem sewa *Freight Charter* dan *Time Charter*. Perseroan juga menyediakan jasa Konsultan Pelayaran.
- 2) Jasa Pemeliharaan & Perbaikan Kapal. Melalui anak perusahaan Perseroan PT Permata Barito Shipyard & Engineering melayani jasa pembuatan kapal, pemeliharaan dan perbaikan kapal. Dengan memiliki jasa pelayaran yang terintegrasi PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk siap menatap persaingan Global.

i. PT Prima Globalindo Logistik Tbk (PPGL)

PT Prima Globalindo Logistik Tbk merupakan jenis perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) yang mencakupi usaha pengiriman dan pengepakan barang dalam volume besar, melalui angkutan kereta api, angkutan darat, angkutan laut, maupun angkutan udara. PT Prima Globalindo Logistik didirikan pada tahun 2015 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 54 tanggal 19 Juni 2015 dengan Visi untuk menjadi pilihan utama bagi eksportir dan importir. Adapun misi perusahaan adalah memberikan pelayanan yang prima untuk jasa ekspor dan impor, serta memberi layanan *one stop service* untuk kegiatan ekspor dan impor.

Pada tanggal 10 Juli 2020, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dapat melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PPGL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham baru dengan nilai nominal

Rp22,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 210.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp152,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 2020 dengan kode perusahaan PPGL. Kegiatan utama yang dijalankan perseroan ialah dalam bidang usaha jasa pengurusan transportasi, yang mencakup usaha pengiriman dan pengepakan barang dalam volume besar, melalui angkutan kereta api, angkutan darat, laut, maupun udara. Perseroan juga memiliki usaha penunjang berupa Pengurusan Jasa Kepabeanan yang meliputi pengurusan pemenuhan kewajiban pabean eksportir dan importir, serta kewajiban-kewajiban terkait lainnya yang diperlukan dalam kegiatan ekspor atau impor.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi linier berganda yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik dengan program *IBM SPSS versi 26*. Berikut adalah hasil analisis data dengan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu ROA, CR dan DER

## a. Rasio Keuangan

**Tabel 4.1**  
**Rasio Variabel Penelitian**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ROA %</b>	<b>CR %</b>	<b>DER %</b>	<b>Pertumbuhan laba %</b>
ASSA	1,2	43,7	259,3	-30,3
JAYA	3,7	171,3	23,2	105,6
BPTR	0,6	21,9	138,9	-61,6
BIRD	-2,2	194,0	38,5	-151,7
HELI	2,0	110,2	154,1	-70,2
KAI	-3,3	113	212,2	-187,9
AKSI	1,0	143,6	180,1	-27,3
NELY	7,7	672,3	13,9	-16,0
PPGL	5,3	166,5	51,1	91,7

Sumber: Hasil analisis rasio keuangan oleh peneliti

1) *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pada tabel 4.1 pada saat masa pandemi nilai ROA perusahaan transportasi masuk dalam kategori rendah. Nilai standar industri untuk ROA yang baik adalah 30%.<sup>3</sup> Sedangkan pada masa pandemi, dari kesembilan sampel perusahaan tersebut memiliki nilai ROA yang rendah dan berada di bawah standar industri. Nilai ROA yang rendah tersebut disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada saat pandemi. Bahkan pada perusahaan dengan kode saham BIRD dan KAI selama pandemi perusahaan tidak menghasilkan laba bersih melainkan mengalami kerugian sebesar Rp. 163.183 juta dan Rp. 2.847 juta. Rendahnya nilai ROA tersebut mengidentifikasi bahwa saat masa pandemi perusahaan transportasi kurang efisien dalam

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2008.208

mengelola serta memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## 2) *Current Ratio*

Menurut hasil perhitungan *current ratio* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada masa pandemi terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang rendah namun ada juga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* cukup tinggi. Nilai rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 2 kali atau 200%.<sup>4</sup> Berdasarkan standar industri tersebut, dari sembilan sampel perusahaan hanya terdapat satu perusahaan yang sesuai dengan standar industri sehingga dapat dikatakan baik. Perusahaan yang memiliki nilai CR yang baik adalah perusahaan dengan kode saham NELY dengan nilai CR sebesar 672%. Selanjutnya, terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai CR rendah dan tidak memenuhi standar industri yang baik untuk rasio CR. Adapun perusahaan yang memiliki nilai CR rendah adalah ASSA dengan nilai CR sebesar 43,7%, JAYA dengan 171,3%, BPTR dengan 21,9%, BIRD dengan 194%, HELI dengan 110,2%, KAI dengan 113%, AKSI dengan 143,6%, serta PPGL dengan nilai CR 166,5%. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai CR kurang baik dan berada di bawah standar industri. Rendahnya nilai CR disebabkan perusahaan mengalami

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2010.135

kekurangan modal akibat turunnya jumlah kas dan kesetaraan kas yang akan digunakan untuk melunasi hutang lancar. Hal tersebut diikuti pula dengan naiknya jumlah hutang lancar terutama pada adanya pencairan Kredit Modal Kerja (KMK) dikarenakan tidak tercapainya pendapatan operasional pada masa pandemi. Selain itu kenaikan hutang lancar tersebut juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang usaha, hutang sewa dan hutang yang akan jatuh tempo di tahun 2020. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan transportasi harus menghadapi kesulitan keuangan terutama dalam hal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan rendah.

### 3) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada masa pandemi terdapat beberapa perusahaan transportasi yang memiliki nilai DER kurang baik. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik dan sesuai dengan standar industri ialah tidak lebih dari 90%.<sup>5</sup> Semakin rendah nilai DER perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa hutang yang ditanggung perusahaan juga akan semakin rendah. Dari sembilan sampel perusahaan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai DER cukup baik, yaitu perusahaan dengan kode saham JAYA dengan nilai DER sebesar 23,2%, BIRD dengan 38,5%, NELY

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2008.164

dengan 13,9% dan PPGL dengan nilai DER sebesar 51,1%. Keempat perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang rendah karena terjadi penurunan jumlah liabilitas yang disebabkan oleh adanya pelunasan hutang pembiayaan konsumen dan pelunasan liabilitas sewa yang jatuh tempo, selain itu perusahaan-perusahaan tersebut masih menerapkan kebijakan struktur modal yang didominasi oleh ekuitas ketimbang penambahan liabilitas sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan modal.

Sisanya terdapat lima sampel perusahaan memiliki nilai DER kurang baik karena melebihi nilai standar industri yang dianjurkan yaitu perusahaan dengan kode saham ASSA yang memiliki nilai DER 259,3%, BPTR sebesar 138,9%, HELI sebesar 154,1%, KAI yang sebesar 212,2 dan AKSI yang memiliki nilai DER sebesar 180,1%. Nilai DER yang tinggi pada perusahaan-perusahaan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka akibat adanya penambahan hutang Bank dan hutang pembiayaan untuk membiayai kegiatan aktifitas perusahaan. Selain itu kenaikan jumlah liabilitas juga diikuti oleh turunnya jumlah ekuitas akibat terjadinya penurunan kinerja keuangan perseroan pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Akibatnya, nilai DER yang tinggi pada perusahaan-perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan menandakan bahwa beban bunga yang harus ditanggung perusahaan semakin besar

sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan memperoleh keuntungan perusahaan.

b. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap nilai mean, atau rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi yang dimiliki oleh setiap variabel penelitian. Berikut ini merupakan data hasil uji statistik deskriptif pada variabel independen ROA, CR, DER dan variabel dependen pertumbuhan laba pada masa pandemi di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Data hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	9	-3,3	7,7	1,778	3,4488
CR	9	21,9	672,3	181,833	192,6922
DER	9	13,9	259,3	119,033	88,8665
Pertumbuhan laba	9	-187,9	105,6	-38,633	90,1706
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Dari hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan transportasi pada masa pandemi yang terdaftar di BEI dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa:

1) *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai minimum yang dimiliki ROA adalah sebesar -3,3% yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham KAI dan nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 7,7% yang dimiliki oleh perusahaan NELY. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang dimiliki oleh sampel penelitian hanya memiliki nilai kisaran diantara -3,3% sampai 7,7%. Nilai rata-rata ROA dalam penelitian sebesar 1,778%, artinya rata-rata perusahaan transportasi saat pandemi covid-19 memiliki nilai ROA yang kurang baik karena nilai ROA yang dimiliki berada di bawah standar industri yaitu 30%. Nilai standar deviasi ROA yang dimiliki pada penelitian ini adalah 3,4488 lebih besar dari nilai rata-rata ROA, hal itu menunjukkan bahwa variansi nilai ROA pada perusahaan relatif besar dan berada cukup jauh dari kisaran nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar.

2) *Current Ratio*

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa variabel bebas *current ratio* pada perusahaan transportasi memiliki nilai minimum sebesar 21,9% yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham BPTR dan nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 672,3% yang dimiliki

oleh perusahaan dengan kode saham NELY. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai CR yang dimiliki oleh perusahaan berada di kisaran 21,9% sampai dengan 672,3%. Dari kesembilan sampel, perusahaan memiliki nilai rata-rata CR sebesar 181,833%, artinya rata-rata perusahaan transportasi pada saat pandemi covid-19 memiliki nilai CR yang kurang baik karena menurut standar industri nilai *current ratio* yang baik bagi perusahaan minimal ialah sebesar 200%. Nilai standar deviasi yang pada penelitian ini adalah sebesar 192,6922 lebih besar dari nilai rata-rata ROA, hal itu menunjukkan bahwa variansi nilai ROA pada perusahaan relatif besar dan berada cukup jauh dari kisaran nilai rata-rata sehingga memiliki simpangan data yang cukup besar.

### 3) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan transportasi memiliki nilai minimum sebesar 13,9% yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham NELY dan nilai maksimum yang dimiliki adalah sebesar 259,3% yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ASSA. Hal ini menunjukkan kisaran nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan berada diantara 13,9% sampai 259,3%. Dari kesembilan sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 119,033%, artinya rata-rata perusahaan transportasi saat pandemi covid-19 memiliki nilai DER yang kurang baik karena melebihi nilai standar industri yang baik atau lebih besar dari 90%. Nilai standar deviasi dimiliki DER lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu

sebesar 88,8665, hal ini menunjukkan bahwa variansi nilai DER pada perusahaan relatif kecil dan memiliki simpangan data yang kecil, artinya nilai DER perusahaan berada di kisaran nilai rata-rata. Simpangan data yang kecil dapat dikatakan baik, karena mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan data yang terlalu ekstrim dalam hasil perhitungan DER.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data-data yang diperoleh telah memenuhi persyaratan untuk uji regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan 4 pengujian, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov IBM SPSS Statistic 26* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikan yang dicapai lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal serta dapat dianggap baik, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.<sup>6</sup> Hasil pengujian

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 323

terhadap enam sampel perusahaan menunjukkan hasil dalam tabel berikut:

**Tabel.4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34,37246092
Most Extreme Differences	Absolute	0,156
	Positive	0,108
	Negative	-0,156
Test Statistic		0,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov IBM SPSS Statistic 26* dapat diketahui bahwa data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik. Data berdistribusi normal dapat diasumsikan bahwa data diambil secara acak dari populasi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian dilakukan untuk menguji nilai korelasi yang diukur menggunakan nilai *tolerance value* dan nilai VIF atau *variance inflation*. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan hasil dalam tabel berikut:

**Tabel.4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,552	1,812	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,492	2,031	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,594	1,684	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki *tolerance* > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat dibuat keputusan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel bebas *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Artinya dalam model regresi ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas

menggunakan uji *Glejser*. Melalui uji *Glejser*, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan ketentuan bahwa apabila nilai probabilitas yang dimiliki dibawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas yang dimiliki diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>7</sup> Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel.4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROA	0,500	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,319	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER%	0,867	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan pula bahwa tidak terdapat perbedaan *variance residual* serta tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi. Karena model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut mengalami homoskedastisitas.

---

<sup>7</sup> Ibid.,139

Homoskedastisitas merupakan kondisi dimana nilai residu pada tiap variabel memiliki kesamaan varian yang konstan, dengan begitu model regresi ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat asumsi klasik dan termasuk kedalam data regresi yang baik sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas ROA, CR, dan DER terhadap variabel terikat Pertumbuhan laba secara linier. Melalui pengujian ini nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan dapat diprediksi serta dapat diketahui bagaimana arah hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat baik berupa hubungan yang memiliki arah *positiv* atau *negativ*. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistik 26*, hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,236	42,597		0,193	0,854
	ROA	31,031	5,999	1,105	5,173	0,004
	CR	-0,370	0,114	-0,735	-3,251	0,023
	DER	-0,293	0,221	-0,272	-1,323	0,243

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 8,236 + 31,031X_1 - 0,370X_2 - 0,293 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan transformasi regresi di atas, dapat diketahui bahwa persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 8,236, artinya apabila variabel ROA, CR dan DER memiliki nilai 0, maka pertumbuhan laba akan memiliki nilai sebesar 8,236.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ROA memiliki nilai positif sebesar 31,031, artinya variabel ROA dan pertumbuhan laba memiliki arah hubungan yang positif. Apabila nilai variabel bebas lainnya CR dan DER mempunyai nilai tetap dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan akan mengalami kenaikan sebesar 31,031.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel CR memiliki nilai negatif sebesar -0,370, artinya variabel CR dan pertumbuhan laba memiliki arah hubungan negatif, sehingga apabila nilai variabel bebas lainnya ROA dan DER mempunyai nilai tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan justru akan mengalami penurunan sebesar 0,370. Begitupun sebaliknya apabila nilai CR mengalami penurunan maka nilai pertumbuhan laba justru akan mengalami kenaikan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel DER memiliki nilai negatif sebesar -0,293, artinya variabel DER dan pertumbuhan laba memiliki arah hubungan yang negatif. Sehingga apabila nilai variabel bebas

lainnya ROA dan CR mempunyai nilai tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan justru akan mengalami penurunan sebesar 0,293, begitu juga sebaliknya semakin naik nilai DER maka nilai pertumbuhan laba justru akan semakin turun.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas ROA, CR, dan DER terhadap variabel terikat pertumbuhan secara sendiri-sendiri atau parsial. Adapun hasil Uji-t atau parsial dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
	<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	(Constant)	8,236	0,193	0,854
	X1_ROA	31,031	5,173	0,004
	X2_CR	-0,370	-3,251	0,023
	X3_DER	-0,293	-1,323	0,243
a. Dependent Variable: Y_Pertumbuhan laba				

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.7, maka pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

sektor transportasi pada masa pandemi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

$H_{01}$ : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

$H_{a1}$ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar 0,004 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,173. Artinya nilai signifikansi ROA yaitu  $sig = 0,004 < \text{ taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  yang dimiliki ROA lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,571 ( $t_{hitung} 5,173 > t_{tabel} 2,571$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada masa pandemi covid-19 Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI, sehingga hasil hipotesis  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  dapat diterima.

b) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

$H_{02}$ : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

$H_{a2}$ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji-t pada tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar 0,023 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,251. Karena nilai  $t_{hitung}$  yang dimiliki CR bernilai negatif maka nilai  $t_{tabel}$  akan memadankan menjadi negatif. Sehingga dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  yang dimiliki ROA lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -2,571 ( $t_{hitung} -3,251 < t_{tabel} -2,571$ ). Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi CR memperoleh nilai  $sig = 0,023 <$  taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada masa pandemi covid-19 dengan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI, sehingga hasil hipotesis  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  dapat diterima.

c) Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

$H_{03}$ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

$H_{a3}$ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji-t pada tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar 0,243 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,323. Karena nilai  $t_{hitung}$  yang dimiliki DER bernilai negatif maka nilai  $t_{tabel}$  akan memadankan menjadi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang dimiliki DER sebesar -1,323 yang dimiliki ROA lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -2,571 ( $t_{hitung} -1,323 > t_{tabel} -2,571$ ), artinya berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER dan pertumbuhan laba. Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi CR memperoleh nilai  $sig=0,243 > taraf\ signifikan\ 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada masa pandemi covid-19 Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI, sehingga hasil hipotesis  $H_{03}$  dapat diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

## 2) Hasil Uji -F (Uji Simultan)

Uji-F pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tujuan menguji hipotesis yang dirumuskan yaitu:

$H_{04}$ : *Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan .

$H_{a4}$ : *Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Uji-F ini akan dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji -F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65636,991	3	21878,997	11,574	0,011 <sup>b</sup>
	Residual	9451,729	5	1890,346		
	Total	75088,720	8			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR						

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,011. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai  $\text{sig}=0,011 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset, Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa Pertumbuhan Laba.

## 2) Hasil uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROA, CR, dan DER dalam variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R kuadrat yang kecil berarti variasi dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.9**

### Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,935 <sup>a</sup>	0,874	0,799	43,4781
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba				

Sumber: Hasil pengolahan data *IBM SPSS 26* oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai  $R^2$  atau  $R$  square yang dimiliki adalah 0,874 atau 87,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa 87,4% variabel dependen pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel kontribusi ROA, CR dan DER, sedangkan sisanya 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari tiga variabel yang diuji tersebut. Dengan mempertimbangkan besarnya nilai  $R^2$  87,4% artinya tingkat hubungan antara variabel ROA, CR, dan DER terhadap pertumbuhan laba termasuk kedalam kategori tinggi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil untuk pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi dengan studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil untuk variabel ROA memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu nilai  $\text{sig} = 0,004 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , dan untuk nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $t_{\text{hitung}} 5,173 > t_{\text{tabel}} 2,571$ . Maka hasil hipotesis yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  dapat diterima, sehingga dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan. Apabila dinilai melalui hasil nilai koefisien regresi, ROA memiliki nilai positif sebesar

32,450, artinya apabila nilai variabel bebas lainnya CR dan DER mempunyai nilai tetap dan nilai ROA meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan laba juga meningkat sebesar 32,450.

Dalam kinerja keuangan perusahaan, *Return on Asset* berfungsi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan mengetahui nilai ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi manajemen aset. Oleh karena itu semakin tinggi nilai dari ROA, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset juga akan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang diperoleh juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena nilai ROA berkaitan dengan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba.

Kinerja perusahaan transportasi pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019, penurunan kinerja ini diakibatkan adanya pembatasan kegiatan transportasi pada tahun 2020 yang menyebabkan

terjadinya penurunan volume penumpang dan pengguna jasa transportasi. Selain kondisi kinerja perusahaan yang menurun kondisi profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA juga menunjukkan penurunan dan berada di kondisi kurang baik. Penurunan ini disebabkan oleh pencapaian laba bersih yang rendah serta meningkatnya kerugian operasi pada perusahaan selama masa pandemi, sedangkan total aset yang dimiliki mengalami kenaikan akibat adanya peningkatan aset tidak lancar berupa piutang usaha pada perusahaan. Hal tersebut menyebabkan nilai ROA perusahaan transportasi selama pandemi mengalami penurunan yang signifikan dan berada dalam kondisi kurang baik. Pada penelitian ini, seiring dengan terjadinya penurunan nilai ROA nilai pertumbuhan laba perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga rendah sehingga laba yang dihasilkan akan berkurang bahkan bisa dapat mengalami kerugian. Hal tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak buruk serta berpengaruh terhadap penurunan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan serta mendukung penelitian oleh Riyani pada tahun 2020 yang meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan

Septina pada tahun 2022 yang meneliti mengenai pengaruh Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (Der), *Return On Asset Ratio* (Roa), dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, maupun pendapat yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil peneliti dengan teori. Sehingga, penulis dapat menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi (studi kasus pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI).

## 2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil untuk pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi dengan studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil untuk variabel CR memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu nilai  $\text{sig} = 0,023 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , dan untuk nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} -3,251 < t_{\text{tabel}} -2,571$ ). Maka hasil hipotesis yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  dapat diterima, sehingga dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa CR memiliki

pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan. Apabila dinilai melalui hasil nilai koefisien regresi, pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang negatif sebesar 0,370, artinya apabila nilai variabel bebas lainnya ROA dan DER mempunyai nilai tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan akan mengalami penurunan sebesar 0,370. Begitu pun sebaliknya apabila nilai CR mengalami penurunan maka nilai pertumbuhan laba justru akan mengalami kenaikan.

Dalam kinerja keuangan perusahaan, *Current Ratio* dapat menunjukkan tingkat keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda. Dengan tinggi rendahnya nilai CR kita dapat menilai apakah perusahaan memiliki efektivitas dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekurangan modal dalam melunasi hutangnya. Kemudian apabila perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal dan kemampuan dalam melunasi tanggungan hutang lancar, karena tingginya *Current Ratio* dapat menghasilkan modal yang tinggi. Namun, hasil pengukuran *Current Ratio* yang tinggi belum tentu dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat

dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Seperti pada hasil penelitian pada perusahaan NELY yang memiliki nilai *Current Ratio* sebesar 672,3%, namun tidak diikuti dengan kenaikan jumlah laba yang diperoleh. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa aset tidak digunakan secara optimal dan terdapat modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik.

Pada masa pandemi, jumlah modal yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi perusahaan sehingga harus dikelola dengan baik, terlebih lagi pada perusahaan transportasi yang mengalami banyak hambatan saat pandemi agar dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi. Akan tetapi jika modal tersebut tidak dikelola dengan baik maka produktivitas perusahaan tidak dapat mengalami peningkatan sehingga dapat menghasilkan nilai *Current Ratio* yang rendah dan akan berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan laba. Nilai *Current Ratio* rendah pada perusahaan disebabkan perusahaan yang mengalami kekurangan modal akibat turunnya jumlah kas dan kesetaraan kas yang akan digunakan untuk melunasi hutang lancar. Hal tersebut diikuti pula dengan naiknya jumlah hutang lancar terutama karena adanya pencairan Kredit Modal Kerja (KMK) dikarenakan tidak tercapainya pendapatan operasional pada masa pandemi. Selain itu kenaikan hutang lancar tersebut juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang usaha, hutang sewa dan hutang yang akan jatuh tempo di tahun 2020. Hal ini akan mempengaruhi

serta menghambat pertumbuhan laba pada perusahaan, karena ketika perusahaan khususnya perusahaan transportasi ingin memperoleh laba yang maksimal total aktiva tetap harus lebih banyak dari pada total aktiva lancar. Seperti pada hasil penelitian, perusahaan transportasi memiliki nilai *Current Ratio* yang rendah diikuti pula dengan rendahnya laba yang diperoleh bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sehingga nilai pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan ikut rendah.

Hasil penelitian ini sejalan serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan pada tahun 2018 yang meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Riyani pada tahun 2020 yang meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, maupun pendapat yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil peneliti dengan teori. Sehingga, penulis dapat menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada masa pandemi (studi kasus pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI).

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi dengan studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil untuk variabel DER memiliki tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu nilai  $\text{sig} = 0,243 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $t_{\text{hitung}} -1,323 > t_{\text{tabel}} -2,571$ . Maka hasil hipotesis yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah hipotesis  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, sehingga dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi covid-19 studi kasus pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

Nilai *Debt to Equity Ratio* dalam perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara jumlah hutang atau jumlah dana yang disediakan peminjam terhadap modal perusahaan. Dalam penggunaan hutang terhadap modal pada perusahaan terdapat dua dampak yang dapat ditimbulkan, yaitu penggunaan leverage dapat meningkatkan laba perusahaan apabila bunga yang dibayarkan lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari penggunaan utang. Dampak yang

kedua penggunaan hutang sebagai sumber modal juga dapat mengurangi pertumbuhan laba perusahaan apabila bunga yang dibayarkan lebih besar dari pengembalian yang diperoleh. Peningkatan jumlah utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal apabila dikelola dengan efektif, sehingga nilai DER akan memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Namun, sebaliknya apabila hutang tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak investasikan untuk kegiatan yang produktif, maka tidak akan menghasilkan keuntungan. Perusahaan justru akan merasa terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya dan ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga laba perusahaan tidak dapat bertumbuh.

Berdasarkan data penelitian di masa pandemi, menunjukkan bahwa equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya tidak adanya efisiensi kerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada masa pandemi apabila perusahaan memiliki nilai DER tinggi perusahaan akan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi akan tetapi disisi lain perusahaan juga dapat memanfaatkan pinjaman modal dari kreditur tersebut untuk meningkatkan penjualan dan laba apabila dikelola dengan baik. Namun

dalam penelitian ini, tinggi atau rendahnya jumlah hutang atau nilai DER tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena modal yang diperoleh dari hutang tidak digunakan dengan maksimal sehingga tidak mampu membantu menghasilkan laba pada perusahaan selama masa pandemi. Selama masa pandemi jumlah hutang Bank pada perusahaan bertambah dan digunakan untuk pembelian armada transportasi, namun akibat adanya Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pengguna jasa transportasi menurun drastis dan banyak armada transportasi menganggur tidak digunakan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba terhambat.

Hasil penelitian ini selaras serta mendukung penelitian terdahulu oleh Septinia pada tahun 2022 yang meneliti mengenai “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019”, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, maupun pendapat yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil peneliti dengan teori. Sehingga, penulis dapat

menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi (studi kasus pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI).

#### **4. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba diukur secara bersama-sama atau simultan melalui uji-f. Dari hasil uji simultan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai sig diperoleh adalah sebesar 0,011. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai  $\text{sig}=0,011 < \text{traf signifikansi } 0,05$ , maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat berupa Pertumbuhan Laba.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai  $R^2$  atau *R square* sebesar 0,874 atau 87,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, CR, dan DER mampu menjelaskan variabel terikat atau berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,874 sehingga Pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel kontribusi ROA, CR dan DER. Sedangkan untuk sisanya 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari tiga variabel yang diuji tersebut.

Dengan mempertimbangkan besarnya nilai *R Square* sebesar 0,874 artinya tingkat hubungan antara variabel ROA, CR, dan DER terhadap pertumbuhan laba termasuk kedalam kategori tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi tahun 2020. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 9 sampel perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai  $\text{sig} = 0,004 < \text{taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 5,173 > t_{\text{tabel}} 2,571$ . Nilai tersebut menunjukkan variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada masa pandemi covid-19 Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI, sehingga hasil hipotesis  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $\text{sig} = 0,023 < \text{taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} -3,251 < t_{\text{tabel}} -2,571$ . Nilai tersebut menunjukkan variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada masa pandemi covid-19 Studi Kasus

Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI, sehingga hasil hipotesis  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  dapat diterima.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $\text{sig} = 0,243 > \text{taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} -1,323 > t_{\text{tabel}} -2,571$ . Nilai tersebut menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada masa pandemi covid-19 Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI, sehingga hasil hipotesis  $H_{03}$  dapat diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-f atau simultan, diperoleh nilai sig sebesar 0,011. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,011 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima maka seluruh variabel bebas *Return On Asset, Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa Pertumbuhan Laba. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang dimiliki sebesar 87,4% artinya tingkat hubungan antara variabel ROA, CR, dan DER terhadap pertumbuhan laba termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan untuk sisanya 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari tiga variabel yang diuji tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian. Adapun saran diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian yang digunakan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian dalam penelitian karena dari hasil penelitian terdapat 12,6% variabel lain diluar dari tiga variabel penelitian yang mempengaruhi variabel terikat.
3. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Erick. “Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019.” *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM* Volume. 1, No. 2 (2021).
- Ardhianto, Wildana Nur. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Badan Pusat Statistik. “Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha,” 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007.
- Harahap, and Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Haryono. “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 3: 70–76.*, 2017.
- Hery. *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Grasindo, 2015.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Prenada Media Grub, 2019.

- Kementrian Perhubungan Republik Indonesian. "Peran Infrastruktur Transportasi Dan KPS Di Indonesia." Accessed August 3, 2023. <https://dephub.go.id/post/read/peran-infrastruktur-transportasi-dan-kps-di-indonesia>.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, and Terry D Warfield. *Akuntansi Intermediate.Terjemahan Emil Salim*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Kuswati, Atik S. "Peran Sektor Transportasi Terhadap Perekonomian." *Warta Penelitian Perhubungan* 24, no. 1 (May 9, 2019): 89. <https://doi.org/10.25104/warlit.v24i1.986>.
- Mardiyanto, Handono. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO), 2009.
- Moeljadi. *Manajemen Keuangan.Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing, 2006.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi. Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Nadia, Dini Khoirun, and Jojok Dwiridotjahjono. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* Volume 3 No 1 (April 2021).
- Nindya Putri Septinia. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019." *Jurnal EMABI : EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS* VOL. 1. NO. 1 (2022). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/view/875>.
- OJK. "Bursa Efek." Accessed August 3, 2023. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/270>.
- Panjaitan, Rike Jolanda. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Universitas Methodist Indonesia,Jurnal Manajemen* Volume 4 Nomor 1 (2018). <http://ejournal.lmiimedan.net>.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM, 2013.

- Riyani, April. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2018).” Universitas Muhamadiyah Semarang, 2020. <http://repository.unimus.ac.id/5134/>.
- Saraswati, Sekar Arum MS, and Ida Nurhayati. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang* 15, No. 1, Juli 2020. Accessed September 15, 2022. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/648/527/>.
- Sari, Dyah Ratna, and Dian Retnaningdiah. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.” *Universitasi Cokrominoto Yogyakarta* Volume 5. No 2 (2021).
- Sartono. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syamryn, L.M. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investas*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Totok, Puspita Erna, and Faisol. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Empat Perusahaan BUMN Sektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* Volume 5 no 4 (2020).
- Wahyu Hidayat, Wastam. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0422/In.28.1/J/TL.00/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Lella Anita, M.S.Ak (Pembimbing 1)  
Lella Anita, M.S.Ak (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANDINI**  
NPM : 1903030002  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19 ( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI )

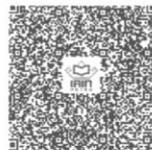
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 Februari 2023  
Ketua Jurusan,



**Northa Idaman M.M**  
NIP 19840820 201903 2 005

## 2. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-138/In.28/S/U.1/OT.01/03/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANDINI  
NPM : 1903030002  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903030002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Maret 2023  
Kepala Perpustakaan



*Asad*  
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP 19730505 200112 1 002

3. Surat Keterangan Lulus Uji plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Andini  
NPM : 1903030002  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei )** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Maret 2023  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Northa Idaman, M.M**  
NIP.198408202019031005

4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ANDINI  
 NPM : 1903030002

Fakultas/Jurusan : FEBI /AKS  
 Semester/TA : VIII/2023

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	28/2023 102	- Revisi typo Outline - Hipotesis diletakkan sebelum kerangka pemikiran - Di bawah sub-bab diberi nomor	
2.	3/2023 102	- ACC Outline - Revisi Bab 4 - Perbaiki line spacing - Bahasa asing tulis miring - Tambah profil perusahaan	

Dosen Pembimbing,

**Lella Anita, S.E., M.S.Ak**  
 NIP. 19881128 201903 2 008

Mahasiswa Ybs,

**Andini**  
 NPM. 1903030002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ANDINI  
NPM : 1903030002

Fakultas/Jurusan : FEBI /AKS  
Semester/TA : VIII/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	8/2023 /03	- Revisi Deskripsi hasil penelitian - Beri rasio variabel penelitian - Revisi deskripsi hasil uji-t	
4.	15/2023 /03	- Revisi typo dan sistematika penulisan - Kesimpulan dibuat nomor sesuai kumpulan masalah - Saran dibuat per nomor	

Dosen Pembimbing,



**Lella Anita, S.E., M.S.Ak**  
NIP. 19881128 201903 2 008

Mahasiswa Ybs,



**Andini**  
NPM. 1903030002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ANDINI  
NPM : 1903030002

Fakultas/Jurusan : FEBI /AKS  
Semester/TA : VIII/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5	27/2023 /03	ACC Munaqosah	

Dosen Pembimbing,

**Lella Anita, S.E., M.S. Ak**  
NIP. 19881128 201903 2 008

Mahasiswa Ybs,

**Andini**  
NPM. 1903030002

## 5. Hasil Pengujian SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	9	-3,3	7,7	1,778	3,4488
CR	9	21,9	672,3	181,833	192,6922
DER	9	13,9	259,3	119,033	88,8665
Pertumbuhan laba	9	-187,9	105,6	-38,633	90,1706
Valid N (listwise)	9				

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,935 <sup>a</sup>	,874	,799	43,4781
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65636,991	3	21878,997	11,574	,011 <sup>b</sup>
	Residual	9451,729	5	1890,346		
	Total	75088,720	8			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba						
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR						

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,236	42,597		,193	,854		
ROA	31,031	5,999	1,105	5,173	,004	,552	1,812
CR	-,370	,114	-,735	-	,023	,492	2,031
DAR	-,293	,221	-,272	-	,243	,594	1,684
				3,251			
				1,323			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34,37246092
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,108
	Negative	-,156
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,575	22,167		1,650	,160	
	ROA	2,270	3,122	,389	,727	,500	,552 1,812
	CR	-,066	,059	-,628	-	,319	,492 2,031
	DAR	-,020	,115	-,091	1,107 -,176	,867	,594 1,684

a. Dependent Variable: RES2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,236	42,597		,193	,854
	ROA	31,031	5,999	1,105	5,173	,004
	CR	-,370	,114	-,735	-3,251	,023
	DAR	-,293	,221	-,272	-1,323	,243

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Andini , dan memiliki nama kecil Ainun. Lahir pada tanggal 11 November 1999 di Way Mili dari pasangan Bapak Sujoko Priono dan Ibu Sanah. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Masuk Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Az-zahra Jakarta Timur pada Tahun 2007, lalu melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Way mili. Kemudian

melanjut sekolah ke jenjang pertama di SMP Negeri1 Gunung Pelindung. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Metro sejak Tahun 2019.

Peneliti menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2023.